

1. Pendahuluan

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Di era globalisasi dan era perkembangan teknologi dan informasi begitu pesat, perpustakaan menghadapi tantangan yang cukup berat, di satu sisi perpustakaan diperlukan keberadaannya namun di sisi lain metode pengelolaan dan pelayanan harus mengikuti perkembangan jaman jika tidak ingin ditinggalkan penggunaannya. Untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Keberadaan perpustakaan diperkuat lagi dengan dikeluarkannya undang-undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007, yang pada pasal 4 mengatakan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka (pengguna perpustakaan), meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penulis sebagai kepala sekolah menyadari bahwa perpustakaan sekolah sebagai bagian atau unit sumber belajar di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Karena itu supaya keberadaannya dapat terlaksana sesuai dengan fungsinya maka perpustakaan harus berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan jaman. Di era globalisasi dan era industri 4.0 yang ditandai dengan tumbuh pesatnya teknologi informasi, maka perpustakaan harus juga berkembang selaras dengan kemajuan teknologi informasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis tentang keadaan perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu: koleksi perpustakaan yang belum memadai, ruang perpustakaan kurang representatif, kurang menarik, terkesan kurang bersih, penataan rak buku dan fasilitas lain belum rapi, pelayanan kepada pengguna dan pengelolaan buku masih secara manual. Permasalahan yang terjadi adalah pustakawan kurang dapat bekerja dengan optimal sehingga tidak dapat melayani dengan optimal, belum ada sistem yang dapat mengelola data buku, anggota dan sirkulasi secara efektif dan efisien. Perpustakaan belum menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan, karena slogan sekolah adalah sekolah berkarakter berbasis dan teknologi informasi maka seharusnya perpustakaanpun harus juga berbasis teknologi informasi.

Hal lain yang mendorong kepala sekolah untuk mengadakan perubahan, pembenahan dan

peningkatan kualitas perpustakaan adalah ditunjuknya perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan sebagai perpustakaan yang harus mengikuti kegiatan akreditasi perpustakaan yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional melalui Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Kegiatan ini disatu segi merupakan kebanggaan, dan disisi lain sekaligus merupakan tantangan dan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan perpustakaan sekolah.

Sebagai kepala sekolah menyadari bahwa tidak mudah mengubah keadaan perpustakaan yang belum kondusif bagi peningkatan mutu sekolah. Guna mengubah keadaan seperti itu maka penulis menyadari bahwa yang harus dibenahi adalah sumber daya manusia, ruang perpustakaan dan metode pelayanan. Penulis bertekad untuk meningkatkan mutu atau kualitas perpustakaan, karena itu pula Penulis menyadari bahwa dua hal penting untuk dapat meningkatkan mutu tersebut adalah pertama bagaimana kepala sekolah dapat menggerakkan petugas perpustakaan untuk mengadakan perubahan. Kedua, perubahan apa saja yang dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Perpustakaan juga harus mengikuti perkembangan jaman dengan menerapkan teknologi dan informasi. Penerapan teknologi informasi perpustakaan adalah cara atau perbuatan dalam menerapkan teknologi informasi guna melaksanakan kegiatan-kegiatan pemrosesan informasi dengan menggunakan seperangkat alat teknologi informasi pada suatu organisasi penyedia informasi berupa buku maupun non-buku untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Guna mencapai tujuan di atas maka Penulis melakukan studi pustaka untuk memilih dan memilah dari bermacam-macam metode yang sekiranya mampu menjawab permasalahan di atas, yang pada akhirnya penulis sampai pada sebuah keputusan untuk memilih Metode Manajemen Proyek sebagai metode untuk mengembangkan Perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan.

Berdasarkan latar belakang, yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam *Best Practice* ini adalah: bagaimanakah penerapan metode manajemen proyek dapat meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis teknologi dan informasi di SMP Negeri 2 Kasihan?. Tujuan penulisan *Best Practice* ini adalah untuk mengetahui penerapan metode manajemen proyek untuk meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 2 Kasihan

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian *Best Practice* ini menggunakan beberapa kajian teori yaitu tentang 1) Pertama Perpustakaan sekolah 2) Teknologi Informasi Perpustakaan, dan 3) Manajemen Proyek.

Perpustakaan Sekolah

Apabila mendengar kata perpustakaan maka gambaran spontan yang muncul dalam pikiran adalah sebuah ruangan atau gedung yang dipakai untuk menyimpan buku. Gambaran seperti itu tidaklah salah, karena selama ini perpustakaan belum digunakan secara maksimal sesuai fungsinya, akibatnya pemahaman tentang perpustakaan adalah ruang dan rak-rak penyimpanan buku yang sepi aktifitas pembelajaran.

Perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah disebut dengan perpustakaan sekolah. Karena keberadaan yang berada di lingkungan sekolah maka koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yaitu kebutuhan untuk proses belajar para siswa, proses pembelajaran oleh guru serta untuk pengembangan manajemen bagi kepala sekolah dan para karyawan. Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah penting, sehingga sudah seharusnya setiap sekolah mengembangkan perpustakaan secara sungguh-sungguh.

Menurut Bafadal (2009: 6) bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar, sehingga aktivitas yang menonjol dari pengunjung perpustakaan adalah belajar, baik belajar tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun belajar materi pendidikan lainnya. Pada masa kini perpustakaan bukan hanya merupakan sebagai sumber belajar yang terlihat kaku dan formal namun perpustakaan pada masa kini harus juga dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi pendidikan.

Menurut Sinaga (2011: 16) perpustakaan sekolah merupakan pelestari ilmu pengetahuan, sumber belajar, tempat generasi muda mengerti dan mendalami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh generasi terdahulu, sekaligus sebagai tempat belajar bagi guru dan siswa.

Sedangkan menurut Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan Sekolah (2009: 7329) bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dengan fungsi sebagai sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta tujuan sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah yang terdiri dari ruang atau gedung berisi buku-buku baik buku secara cetak maupun secara

digital berkaitan dengan pendidikan dan pelajaran atau yang berkaitan dengan pembelajaran yang dikelola menurut sistem tertentu dan merupakan bagian dari sekolah yang dimanfaatkan oleh siswa guru, karyawan dan warga sekolah lainnya.

Teknologi Informasi Perpustakaan

Menurut Hartono (2019: 327) bahwa teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan /atau menyebarkan informasi. Teknologi informasi yang berkembang pesat dalam berbagai bentuk dan tujuan penggunaannya, maka teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam perpustakaan sekolah akan banyak membantu dalam pengelolaan perpustakaan. Seperti yang disampaikan Jumadinsyah (2014: 26) teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam perpustakaan antara lain teknologi *barcode* dan otomasi Perpustakaan. Teknologi *barcode* adalah susunan garis vertikal hitam dan putih dengan ketebalan yang berbeda, sangat sederhana, tetapi sangat berguna. Kegunaan *barcode* untuk menyimpan data-data spesifik, misalnya kode produksi, tanggal kadaluwarsa, nomor identitas dengan mudah dan murah.

Sementara itu penerapan teknologi perpustakaan yang dapat diterapkan menurut Supriyanto (2008: 37) meliputi 1) usulan koleksi 2) inventarisasi 3) katalogisasi 4) sirkulasi 5) pengelolaan penerbitan berkala 6) pengelolaan anggota. Senada dengan itu Hartono (2019: 89) mengatakan bahwa teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan perpustakaan antara lain kegiatan: kegiatan inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi dan pemasukan data.

Berdasarkan pendapat beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dalam mengelola koleksi dan dalam memberikan pelayanan kepada guru dan siswa. Komputerisasi dalam kegiatan perpustakaan dimaksudkan bahwa semua kegiatan perpustakaan dari pengadaan buku, pengelolaan buku, peminjaman serta kehadiran pengunjung menggunakan sistem komputer yang terintegrasi dalam suatu sistem pengelolaan yang tersambung dengan jaringan internet, menjadikan pekerjaan perpustakaan menjadi lebih mudah, cepat dan tepat.

Manajemen Proyek

Manajemen proyek menurut Sitanggang (2019: 19) adalah suatu proses manajemen yang meliputi proses manajemen untuk menyelesaikan

suatu proyek dengan melakukan manajemen waktu, manajemen biaya, manajemen kualitas dan manajemen resiko. Senada dengan itu manajemen proyek menurut Fachrial (2020: 3) adalah ilmu dan seni tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian dan pengawasan terhadap suatu obyek yaitu orang atau barang untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara itu menurut Dinata *et al* (2010: 3) manajemen proyek adalah manajemen yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan sarana prasarana dengan kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian manajemen proyek dalam penulisan *Best Practice* ini ialah salah satu manajemen atau tata cara dalam mengelola sumber daya yang penting untuk menyelesaikan sarana prasarana perpustakaan berupa kegiatan merencanakan, mengorganisir dan mengawasi dari awal sampai terwujudnya perpustakaan sekolah yang berbasis teknologi dan informasi.

Langkah-langkah manajemen proyek yang dilakukan dalam *Best Practice* ini adalah langkah-langkah seperti yang disampaikan oleh Fachrial (2020: 19) yaitu: identifikasi kegiatan proyek, penyusunan urutan kegiatan proyek, perkiraan waktu proyek, penyusunan jadwal proyek, dan pengendalian jadwal proyek.

3. Pembahasan

Metode penelitian *Best Practise* yang digunakan adalah *kualitatif dekriptif* yaitu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan Perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang ada di perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan. Praktik mendata, menganalisis dan melaksanakan *Best Practise* ini dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penulisan *Best Practise* ini merupakan deskripsi dari hasil pengamatan, pengkajian dokumen dan pengalaman penulis dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Penulisan ini dimulai dari hasil pengamatan terhadap kondisi perpustakaan di sekolah. Berdasar pengamatan awal terhadap perpustakaan sekolah terlihat bahwa perpustakaan sekolah belum dikelola secara serius, akibatnya adalah kondisi fisik bangunan perpustakaan yang kurang menarik bahkan terkesan lusuh, rak-rak serta lemari buku belum tertata dengan baik. *Interior* dalam perpustakaan belum menarik para pengunjung untuk betah berada di dalam ruangan. Manajemen perpustakaan masih menggunakan pelayanan *konvensional* belum secara serius menggunakan pelayanan berbasis teknologi dan informasi. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan perubahan terhadap perpustakaan. Selain itu adanya informasi bahwa perpustakaan sekolah pada masa yang akan datang harus melakukan uji sertifikasi perpustakaan dari Perpustakaan Nasional semakin mendorong penulis untuk segera melakukan peningkatan kualitas perpustakaan sekolah.

Berdasar hasil pengamatan terhadap kondisi perpustakaan sekolah dari sisi penampilan fisik bangunan dan penataan dalam ruang perpustakaan serta memperhatikan pelayanan yang dilakukan petugas perpustakaan yang masih *konvensional*, maka penulis melakukan studi literasi yang sekiranya mampu dijadikan metode peningkatan kualitas perpustakaan sekolah, yang pada akhirnya penulis menemukan suatu metode yang sekiranya tepat untuk mengatasi keadaan perpustakaan sekolah tersebut yaitu dengan metode manajemen proyek. Berikut ini adalah tahapan operasional pelaksanaan metode manajemen proyek dalam meningkatkan kualitas perpustakaan seperti yang tertuang dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Operasional Pelaksanaan Manajemen Proyek

Tahapan Kegiatan	Hasil Kegiatan
Identifikasi	Tersusunnya daftar macam kegiatan yang harus dikerjakan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.
Penyusunan Urutan Kegiatan	Daftar urutan kegiatan pembenahan perpustakaan yang disusun berdasarkan urutan prioritas dengan mempertimbangkan teknis bangunan perpustakaan serta infrastruktur perpustakaan.
Perkiraan Waktu	Daftar perkiraan waktu berdasar analisa pekerjaan dan potensi sumberdaya manusia.
Penyusunan Jadwal Proyek	Jadwal Kegiatan pembenahan perpustakaan yang berisi macam kegiatan, hari/tanggal kegiatan, dan target kegiatan pembenahan perpustakaan
Pengendalian Jadwal	Buku kendali yang terdiri dari monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam mewujudkan perpustakaan yang berkualitas.

Pada tahap pelaksanaan metode manajemen proyek, dimulai dengan pendataan berkaitan dengan kegiatan yang akan dikerjakan dalam pengembangan perpustakaan. Dari hasil pendataan maka dilaksanakan kegiatan yaitu renovasi ruang perpustakaan, perbaikan mebelair perpustakaan, perbaikan rak dan almari

perpustakaan, menambah pojok baca perpustakaan, menciptakan lingkungan luar perpustakaan yang nyaman, menyiapkan sarana internet perpustakaan, mengerjakan administrasi perpustakaan berbasis teknologi informasi, menyiapkan aplikasi manajemen perpustakaan, seperti dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Manajemen Proyek Sarana Prasarana dan Manajemen Perpustakaan.

No	Kegiatan	Maret	April	Mei
A Sarana Prasarana Perpustakaan				
1	Melakukan renovasi <i>interior</i> perpustakaan	v v v		
2	Melakukan perbaikan mebelair perpustakaan		v v	
3.	Melakukan perbaikan rak dan almari perpustakaan		v v	
4.	Menambah pojok baca perpustakaan			v v
5.	Menciptakan lingkungan luar perpustakaan yang nyaman			v
B Manajemen Perpustakaan				
6.	Menyiapkan sarana internet perpustakaan		v v	
7	Mengerjakan administrasi perpustakaan berbasis teknologi informasi			v v v
8.	Menyiapkan aplikasi Manajemen Perpustakaan	v v v		
9.	Melakukan kerjasama dengan Perpusda dan Perpusnas.			v v
10.	Menyusun Rencana Anggaran Belanja Kegiatan	v v		

Untuk menciptakan rasa nyaman pengunjung perpustakaan maka dilakukan perubahan konsep ruang baca dengan menambah ruang baca lesehan, sehingga pengunjung merasa nyaman dan santai karena dapat membaca buku sekaligus menikmati ruang perpustakaan, karena itu perlu dilakukan pembenahan antara lain; pekerjaan beton lantai kerja, *kanstin* taman (*eksterior*), partisi dinding, pekerjaan partisi *multipleks*, pembatas lesehan, resepsionis, pekerjaan *background resepsionis*, peninggian dek lantai (*Interior*). Untuk menunjang perpustakaan berbasis teknologi informasi maka dilakukan pembenahan ruang dalam penataan elektrik pada pekerjaan elektrikal antara lain pemasangan *downlight LED 8W semi cool*, pemasangan *LED strip luxmenn*, pasang adaptor *LED Strip luxmenn*, titik instalasi stop kontak tunggal, titik instalasi stop kontak ganda, saklar tunggal, saklar ganda, dan stop

kontak AC serta pemasangan *Software IBRA*. Guna mempercantik ruang depan perpustakaan maka dilakukan pembenahan dengan melakukan pemasangan dinding *wiremesh* dan *multipleks* (media mural), beton rabat jalan setapak taman, tanaman rumput kacang, tanaman brokoli kuning, dan tanaman krokot merah.

Hasil Pengamatan Kualitas Perpustakaan

Rangkaian kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan berikut ini akan dibahas fenomena-fenomena penting berkaitan pelaksanaan metode manajemen proyek. Penerapan metode manajemen proyek telah meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu 1) sarana prasarana perpustakaan, 2) manajemen perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi. Hasil penerapan metode manajemen proyek tersebut dapat dilihat dari Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kualitas Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi

Nilai Kualitas Perpustakaan	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
Sarana Prasarana	2.55 Cukup	4.50 Sangat Baik
Manajemen Berbasis Teknologi Informasi	1.80 Cukup	4.05 Sangat baik
Rata-rata kualitas perpustakaan	2.28 Cukup	4.23 Sangat baik

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kualitas perpustakaan pada kondisi sebelum tindakan sebesar 2.28 dengan kriteria cukup dan skor rata-rata pada kondisi setelah tindakan sebesar 4,23 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dari kondisi sebelum tindakan sampai dengan setelah tindakan terdapat kenaikan kualitas sebesar 1.95 atau 85.71%. Penerapan manajemen proyek telah memberikan hasil dengan melebihi target yang diharapkan, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2015: 4) bahwa penerapan manajemen proyek pada aspek *planning, organizing, directing maupun controlling* memberikan dampak pada

keberhasilan *desainer interior* dapat terlihat dari hasil 73,5% responden pertumbuhan asset dan jumlah karyawannya setiap tahun sesuai target, 44,1% responden pertumbuhan jumlah klien/proyek *desain interior* mereka sesuai target; 35.3% responden melebihi target dan 32.4% responden melebihi target.

Hasil Pengamatan terhadap sarana Prasarana Perpustakaan

Hasil penerapan metode manajemen proyek dapat meningkatkan kualitas sarana prasarana perpustakaan. Peningkatan kualitas sarana prasarana perpustakaan tersebut dapat dijelaskan dengan Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kualitas Sarana Prasarana Perpustakaan

No.	INDIKATOR	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
1	Luas gedung perpustakaan	4 Baik	5 Sangat Baik
2	Ruang area yang tersedia di perpustakaan	3 Cukup	5 Sangat Baik
3	Kebersihan dan kenyamanan ruangan	2 Kurang	4 Baik
4	Penataan interior ruang perpustakaan	2 Kurang	5 Sangat Baik
5	Sirkulasi udara dan pencahayaan memadai	2 Kurang	5 Sangat Baik
6	Rak buku sesuai standar	4 Baik	5 Sangat Baik
7	Rak majalah sesuai standar	2 Kurang	3 Cukup
8	Rak surat kabar sesuai standar	2 Kurang	4 Baik
9	Rak audio visual sesuai standar	1 Sangat kurang	3 Cukup
10	Rak buku referensi sesuai standar	3 Cukup	4 Baik
11	Rak display buku baru sesuai standar	4 Baik	3 Cukup
12	Loker penitipan sesuai standar	2 Kurang	5 Sangat Baik
13	Sarana penyimpanan katalog sesuai standar	3 Cukup	4 Baik
14	Papan pengumuman sesuai standar	2 Kurang	4 Baik
15	Meja baca sesuai standar	2 Kurang	3 Cukup
16	Meja sirkulasi sesuai standar	3 Cukup	4 Baik
17	Meja petugas sesuai standar	1 Sangat kurang	2 Kurang
18	Kursi baca sesuai standar	1 Sangat kurang	3 Cukup
19	Televisi sesuai standar	4 Baik	4 Baik
20	VCD dan DVD player sesuai standar	4 Baik	4 Baik
Jumlah skor		51	81
Rata-rata kualitas sarana prasarana perpustakaan		2.5	4.0

Hasil pengamatan terhadap kualitas sarana prasarana perpustakaan setelah dilaksanakan metode manajemen proyek menunjukkan kualitas yang membaik dengan peningkatan kualitas sebesar 81%, hal ini dapat dilihat dari angka rata-rata kualitas sebelum dilakukan tindakan sebesar 2.5 atau kriteria cukup dan setelah dilakukannya tindakan menunjukkan angka rata-rata kualitas sebesar 4.05 atau kriteria sangat baik. Secara rinci kenaikan kualitas sarana prasarana perpustakaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ruang area yang tersedia di perpustakaan mengalami peningkatan kualitas sebesar 67%, kenaikan tersebut karena bertambahnya ruang koleksi, ruang sirkulasi, ruang kerja dan ruang multi media. Selain itu luas gedung perpustakaan mengalami peningkatan, tindakan yang dilakukan sekolah adalah menambah halaman depan perpustakaan sebagai ruang baca perpustakaan *out door* serta menambah beberapa tempat pojok baca yang berada di sudut bangunan bagian luar turut meningkatkan kualitas dilihat dari keluasan area perpustakaan.

Dilihat dari aspek *interior* perpustakaan menunjukkan kualitas yang meningkat, ruang perpustakaan menjadi menarik, dengan susunan rak dan lemari yang lebih tertata, pencahayaan yang memenuhi syarat sekaligus nyaman dipandang. Kenyamanan *interior* bukan hanya pada *interior* dalam ruang namun juga pada desain luar perpustakaan. Peningkatan kualitas dilihat dari aspek *interior* ini menunjukkan angka yang meningkat, karena pada awal sebelum tindakan ada pada angka 2.00 atau kualitas kurang dan setelah dilakukan tindakan menunjukkan angka 5.00 atau kualitas sangat baik, sehingga terdapat kenaikan sebesar 150%. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviani *et al* (2014: 43) yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang (51,7%) menyatakan setuju bahwa pengguna perpustakaan berkeinginan untuk

sering berkunjung ke perpustakaan karena kenyamanan interior perpustakaannya. Kenaikan kualitas *interior* Perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Ruang depan perpustakaan

Pada aspek kebersihan dan kenyamanan menunjukkan peningkatan sebesar 150% hal tersebut karena ruang perpustakaan yang ada di dalam dan di luar ruangan terlihat lebih bersih, tertata dengan pencahayaan yang indah sehingga pengunjung merasa nyaman berada di perpustakaan. Pada aspek pelayanan untuk melayani pengunjung yang akan memanfaatkan surat kabar mengalami kenaikan sebesar 100% hal itu terjadi karena sekolah menambah rak-rak surat kabar untuk memfasilitasi literasi para siswa dan pengunjung lain. Fasilitas pemustaka untuk sarana penyimpanan katalog mengalami peningkatan sebesar 33% karena penyimpanan katalog tidak hanya menggunakan lemari katalog namun penyimpanan juga dilakukan dengan menggunakan komputer dan teknologi aplikasi perpustakaan.

Hasil Pengamatan Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi

Penerapan metode manajemen proyek berhasil menaikkan kualitas perpustakaan dari perpustakaan berbasis manual menjadi perpustakaan berbasis teknologi informasi, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi

No	Indikator	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
1	Penggunaan komputer untuk kegiatan pengolahan dan administrasi perpustakaan	2	Kurang	4	Baik
2	Penggunaan komputer untuk Pemustaka	2	Kurang	4	Baik
3	Penggunaan komputer yang terhubung dengan internet	2	Cukup	4	Baik
4	Penggunaan <i>Wi-Fi</i> dalam perpustakaan	3	Baik	5	Sangat Baik
5	Penggunaan otomasi untuk pelayanan berbasis teknologi informasi	2	Cukup	5	Sangat Baik
Jumlah		11		22	
Rata-rata		2,2	Cukup	4,4	Sangat Baik

Hasil pengamatan terhadap kualitas manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi setelah dilaksanakan metode manajemen proyek menunjukkan kualitas yang meningkat dengan peningkatan sebesar 100%, hal ini dapat dilihat dari angka rata-rata kualitas sebelum dilakukan tindakan sebesar 2.2 atau kriteria cukup dan setelah dilakukannya tindakan menunjukkan angka rata-rata kualitas sebesar 4.40 atau kriteria sangat baik. Secara rinci kenaikan kualitas dari manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek penggunaan komputer untuk kegiatan pengolahan dan administrasi perpustakaan mengalami peningkatan sebesar 100 % tindakan sekolah menambah jumlah komputer untuk pengolahan dan administrasi perpustakaan telah menambah kualitas, demikian juga penambahan komputer untuk Pemustaka meningkatkan kualitas 100%, dengan pemustaka memiliki komputer tersendiri yang terpisah dengan pekerjaan lain membuat pekerjaan dan pelayanan semakin cepat dan lancar. Selain itu penambahan komputer yang terhubung dengan internet serta penambahan fasilitas *Wifi* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perpustakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahrizandi (2020: 68) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan membuat pelayanan lebih efektif dan efisien karena teknologi informasi memberikan kemudahan dalam memberikan layanan penelusuran sirkulasi, informasi dan referensi, serta kegiatan pengadaan, pengolahan, penentuan klasifikasi, dan katalogisasi.

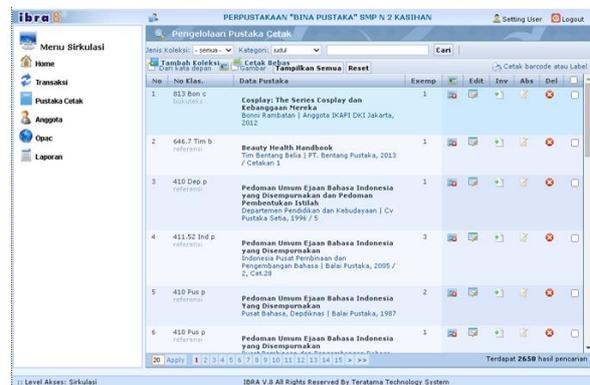
Kegiatan otomasi perpustakaan dilakukan dengan memasang *Software* IBRA V8 dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan yang meliputi sirkulasi, pendataan pengunjung dan pendataan katalog dapat terlihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi

Pada aspek otomasi perpustakaan di atas berkontribusi terhadap kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi, peningkatan kualitas tersebut dapat dilihat dari sebelum tindakan sebesar 1.00 dan setelah tindakan sebesar 5.00 dengan demikian ada kenaikan rata-rata kualitas sebesar 150%. Tindakan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan otomasi perpustakaan adalah dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi *software* IBRA V8, pelayanan perpustakaan sebelum dilakukan tindakan dengan pelayanan manual dan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan teknologi informasi, akibatnya telah membantu tenaga perpustakaan dalam bekerja sekaligus mengatasi masalah kekurangan tenaga perpustakaan di sekolah sekaligus mempercepat waktu pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizi (2019: 129). Bahwa akibat diterapkannya teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan adalah menarik minat dari pemustaka, meringankan beban petugas perpustakaan, membantu dalam penelusuran bahan pustaka serta menghemat waktu dan tenaga pemustaka serta pustakawan.

Otomasi dengan menggunakan sistem *barcode* dilakukan dalam hal sirkulasi peminjaman yang meliputi transaksi peminjaman koleksi pustaka cetak, dan transaksi pengembalian koleksi pustaka cetak. Otomasi teknologi informasi juga dilakukan berkaitan dengan transaksi antrian/pemesanan koleksi pustaka cetak, cek pinjaman anggota perpustakaan, cek denda anggota perpustakaan, cetak bukti transaksi peminjaman, cetak bukti transaksi perpanjangan, dan cetak bukti transaksi pengembalian. Kegiatan pengelolaan cetak berbasis teknologi informasi dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pengelolaan cetak berbasis teknologi informasi

Kegiatan pengunjung juga dilakukan otomasi teknologi informasi yang mempermudah

dalam berbagai kegiatan antara lain pendataan pengunjung perpustakaan karena *entri* pengunjung, menggunakan sistem *barcode*, dengan demikian pengunjung melakukan administrasi kunjungan tidak menggunakan buku tetapi menggunakan komputer dan internet. Otomasi mempermudah melakukan monitoring pengunjung dan mempermudah dan mempercepat dalam membuat statistik pengunjung perbulan dan statistik pengunjung pertahun berdasarkan jenis anggota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Astari dan Yanuar Yoga Prasetyawan (2016: 7) bahwa implementasi otomasi perpustakaan membantu pustakawan dalam mengontrol pekerjaan yang ada di perpustakaan, seperti pekerjaan perpustakaan yang sifatnya berulang-ulang yaitu pengatalogan, pembuatan *barcode*, label buku dan kegiatan di dalam layanan sirkulasi dan referensi.

Berdasarkan pada analisa data dan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode manajemen proyek mendapat kualitas sangat baik dalam meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 2 Kasihan. Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan perpustakaan berbasis teknologi informasi adalah 1) ruang perpustakaan yang tidak luas sehingga menyulitkan dalam melakukan penataan 3) keterbatasan jumlah tenaga perpustakaan yang secara khusus menangani perpustakaan, 4) keterbatasan tenaga perpustakaan dalam menggunakan teknologi informasi. Strategi untuk mengatasi kendala adalah dengan memanfaatkan lahan lain untuk dijadikan bagian dari perpustakaan dan melatih keterampilan teknologi informasi perpustakaan bagi tenaga perpustakaan.

Dampak positif yang timbul dengan penerapan manajemen proyek dalam meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi adalah terwujudnya perpustakaan berbasis teknologi dan informasi yang terlaksana secara tepat waktu. Minat warga sekolah untuk mengunjungi perpustakaan dengan berbagai keperluan semakin meningkat. Dampak lain adalah perpustakaan SMP Negeri 2 Kasihan mendapat akreditasi A dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2020.

4. Simpulan dan Saran

Dari analisa data dan penjelasan hasil pengamatan terhadap kualitas manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilaksanakan metode manajemen proyek maka kualitas

perpustakaan berbasis teknologi menunjukkan kualitas yang meningkat dengan peningkatan sebesar 100%, hal ini dapat dilihat dari angka rata-rata kualitas sebelum dilakukan tindakan sebesar 2.2 atau kriteria cukup dan setelah dilakukannya tindakan menunjukkan angka rata-rata kualitas sebesar 4.40 atau kriteria sangat baik. Ketersediaan sarana prasarana sebelum tindakan berada pada rata-rata atau kualitas 2.5 cukup dan setelah penerapan manajemen proyek terjadi kenaikan kualitas pada rata-rata 4.05 atau terjadi kenaikan kualitas sebesar 81%. Penerapan manajemen proyek juga meningkatkan kualitas sebesar 100% dalam penggunaan teknologi informasi, sebelum dilakukan tindakan rata-rata kualitas 2.2 dan setelah dilakukan tindakan rata-rata kualitas sebesar 4.4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode manajemen proyek dapat meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 2 Kasihan.

Berdasarkan simpulan di atas maka perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat termasuk bidang perpustakaan perlu disikapi dengan positif, sudah menjadi keharusan bagi pengampu kepentingan di sekolah untuk menjadikan teknologi dan informasi sebagai sarana memperlancar tugas pendidikannya. Konsep bahwa anak didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan senang hati seharusnya tetap menjadi acuan kepala sekolah dan petugas perpustakaan dalam mengembangkan kualitas perpustakaan di sekolah demikian juga setiap guru hendaknya dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Daftar Pustaka

- Astari, Unzila dan Yanuar Yoga Prasetyawan. (2016). Dampak Implementasi Otomasi Di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), Januari 2016.
- Azizi, Dyah Sitoresmi Fitri. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *BIBLIOTIKA. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2).
- Bafadal, Ibrahim. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinata, Arda, Eka Mei Fajar Yani, Mumpuni Sari K. (2010). *Kepemimpinan Dan Komunikasi Dalam Manajemen Proyek*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

- Fachrial, Peppy. (2020). *Pengantar Manajemen Proyek*. Surabaya: CV. Jakad Media Publisng.
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. TIK ILMEU. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 4(1), Tahun 2020.
- Hartono. (2019). *Manajemen Perpustakaan elektronik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jumadinsyah, Herman. (2014). *Penerapan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Umum Multimedia Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Noviani, Resti, Agus Rusmana dan Saleha Rodiah. (2014). Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), 37-46.
- Sinaga, Dian, (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT. Dian Pustaka Jaya.
- Sitanggang, Natahanel, Janner Simarmata, Putri Lynna A Luthan. (2019). *Pengantar Konsep Manajemen Proyek Untuk Teknik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Standar Nasional Indonesia. (2009). *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: BSNI.
- Supriyanto, Wahyu dan Muhsin Ahmad. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan (Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Mariana dan I Putu Artama Wiguna. *Pengaruh Manajemen Proyek Terhadap Keberhasilan Desainer Interior Di Surabaya*. http://repository.petra.ac.id/17032/1/Publikasi1_05002_2044.pdf. Diunduh di Yogyakarta, 25 Maret 2021.